

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya, ilmu pengetahuan sebagai dasar seorang individu dalam menjalankan kehidupan, teknologi sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah disempurnakan dan seni sebagai suatu kekuatan yang dapat menghidupkan dan memperkaya bathin manusia. Tiga komponen tersebut merupakan unsur *universal* kebudayaan bagi masyarakat saat ini dan akan selalu ada dalam kehidupan masyarakat dan berkembang dari bentuk yang sederhana hingga bentuk yang maju seperti saat ini. Dari ketiga unsur tersebut, seni merupakan hal yang tidak akan pernah dapat tergantikan, karena melalui kegiatan kesenian (musik) seseorang bukan saja dapat mengembangkan kretivitasnya teteapi juga sikap pengertian, kepercayaan diri, kemampuan bekerjasama, kesadaran spiritual dan apresiasi yang memadai, dalam pernyataan yang disampaikan oleh Obiet (2008) (dalam Ardipal, 2008, hlm. 86).

Seni menurut pandangan Dewantara (1967 hlm.17), diyakini dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia karena sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa sehingga diharapkan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh (berkarakter) di kemudian hari. Artinya, seni memiliki peranan penting yang dapat membentuk karakter seseorang.

Dalam upaya pembentukan suatu karakter, pendidikan merupakan jalan yang pasti akan ditempuh sehingga menjadikan pribadi seseorang yang utuh. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Dewantara dalam Nurhayati, (2019, hlm. 12) maka pendidikan seni merupakan salah satu langkah yang dapat diimplementasikan sebagai upaya pembentukan karakter tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Fitriani (2014, hlm. 127) bahwa tujuan pengajaran musik yang ditetapkan oleh pemerintah, bertujuan untuk mendiferensiasikan kemampuan pendengaran, agar mampu memerhatikan lingkungan untuk mengembangkan produktivitas musikal siswa.

Disamping itu, pentingnya pendidikan seni pun dijelaskan oleh Cut Camaril (dalam Ridwan, 2016, hlm. 69) yang menjelaskan bahwa, “Pendidikan seni yang bersifat multidimensional, multilingual, dan multikultural memiliki potensi dalam pengembangan kecerdasan manusia agar mampu tampil secara bermartabat di masa depan”.

Di dalam pendidikan seni, termuat berbagai cabang seni, yaitu seni rupa, tari, drama, dan musik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada pendidikan seni musik sebagai salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah dasar.

(Desyandri, 2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa, pendidikan seni musik dapat mengarahkan emosional siswa untuk mengeksplorasi akal, pikiran, serta imajinasi untuk tetap dekat dengan alam kehidupan sehari-hari dan dapat memfasilitasi atau membimbing siswa dalam memahami gejala-gejala yang terlihat di alam semesta, serta membimbing mereka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian, menurut R.Weni (2009, hlm. 4) dalam bukunya yang berjudul “Mengenal Seni musik dan Lagu” mengemukakan bahwa, setiap kali kita membuka mulut untuk berbicara, berteriak, menangis, atau bernyanyi, ada nada yang keluar dan membentuk irama.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan musik dalam kehidupan manusia sangat dekat dan tidak akan pernah terpisahkan. Mengingat pentingnya musik bagi manusia, maka sudah selayaknya musik yang terangkum dalam Pendidikan Seni Musik ini diajarkan dengan baik dan benar diarahkan pendidikan, yaitu sekolah, terutama di Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang akan ditempuh oleh seorang individu.

Seperti yang diketahui, dalam pelaksanaan suatu pendidikan, terdapat kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Pada Kurikulum 2013, muatan pembelajaran seni musik dinamai dengan istilah SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Pembelajaran SBdP terintegrasi ke dalam pembelajaran tematik terpadu, yang didalamnya berisi muatan pelajaran lainnya seperti IPA, IPS, Bahasa

Indonesia, dan PPkn yang menjadi sebuah kesatuan dalam satu pembelajaran di kelas. Akan tetapi, hal itu tidak mengurangi kompetensi yang harus dicapai dari masing-masing muatan pelajaran yang terdapat didalamnya, khususnya pada pelajaran SBdP materi seni musik.

Banyak komponen dalam pembelajaran seni musik, salah satunya adalah tangga nada minor dan mayor, yang berguna untuk mengetahui karakteristik (sedih dan senang) sebuah lagu. Apabila siswa memahami perbedaan antara tangga nada mayor dan minor, maka siswa akan mudah untuk mengidentifikasi karakteristik pada sebuah lagu. Maka dari itu, sangat penting bagi siswa memahami tentang tangga nada, agar siswa tidak mengalami fase buta nada atau dalam istilah seni biasa disebut “*Amusia*” dikemudian hari.

John Langstaff dan Elizabteh Mayer (dalam Djohan, 2003 hlm. 105) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, secara rasional, pentingnya pendidikan musik pada anak sejak dini karena pada usia 11 tahun, sirkuit *neuron* yang mengolah semua jenis persepsi dan diskriminasi sensori, seperti kemampuan mengidentifikasi *pitch* dan irama, akan tertutup. Ditambahkan pula, apabila tidak digunakan maka selamanya anak akan mengalami buta nada dan irama.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni musik sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Sebagaimana yang dimaksud dalam hal ini adalah dimulai dari jenjang sekolah dasar, sehingga secara tidak langsung *impact* dari pendidikan seni musik dapat membantu meningkatkan kemampuan menganalisa peserta didik dan *explore* dirinya dengan baik. Serta bertujuan agar seseorang disiplin dalam bermusik.

Dalam sebuah pembelajaran, diperlukan kesiapan fisik dan mental bagi seseorang, agar materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik. Khususnya, pada pembelajaran tangga nada minor dan mayor pada seni musik, diperlukan sinergi yang baik antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa dalam menganalisis perbedaan antara tangga nada mayor dan minor.

Namun, pada realitanya dalam membimbing siswa agar dapat disiplin dalam bermusik yang ditempuh melalui serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas, guru akan dihadapkan dengan kemampuan belajar siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang mampu memahami pelajaran dengan lancar dan tanpa kesulitan, namun disisi lain terdapat beberapa siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar siswa tersebut ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pada akhirnya hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa. Menurut Subini (2011, hlm. 13), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

NJCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*) dalam Lerner (2000) juga berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.

Kemudian, kesulitan belajar tidak dapat terlihat dengan jelas dan sering disebut "*hidden handicap*". Terkadang guru dan orang tua tidak menyadari kesulitan ini, akibatnya siswa dengan kesulitan belajar sering diidentifikasi sebagai siswa yang *underachiever*, pemalas, atau aneh. Demikian pernyataan yang dijelaskan oleh Harwell (dalam Yulinda Erma Suryani, 2010, hlm. 34).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah gangguan atau hambatan yang dialami seseorang dalam belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria minimum atau standar yang ditentukan.

Hal tersebut diperkuat oleh pengalaman observasi yang dilakukan oleh peneliti selama menjadi praktikan di SDN Serang 13, dalam kasus pembelajaran dikelas, ketika guru meminta siswa menentukan tangga nada yang digunakan pada sebuah lagu, masih terdapat beberapa siswa yang kebingungan dan memberikan jawaban yang belum tepat. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa

mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga berdampak pada prestasi hasil belajar siswa menjadi rendah pada pembelajaran seni.

Berlatarbelakang permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan, mendorong peneliti untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan-kesulitan siswa tatkala mempelajari tangga nada minor dan mayor. Kemudian, hasil analisis yang diperoleh akan peneliti gunakan sebagai landasan pembuatan media pembelajaran tangga nada minor dan mayor sebagai upaya membantu siswa untuk memahami pembelajaran tersebut.

Diharapkan, melalui penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tangga Nada Mayor dan Minor sebagai Alternatif Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Nada di SD” dapat dideskripsikannya kesulitan yang dialami siswa dan membantu memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran tangga nada mayor dan minor ?
2. Bagaimana media pembelajaran yang dikembangkan dari hasil analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tangga nada mayor dan minor ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat dideskripsikannya kesulitan yang siswa alami pada pembelajaran tangga nada mayor dan minor.
2. Dapat dirancangnya media pembelajaran untuk pembelajaran tangga nada mayor dan minor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah cakrawala pengetahuan pada pembelajaran pendidikan seni musik khususnya materi tangga nada mayor dan minor bagi guru sekolah dasar dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa

2. Manfaat praksis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat membuat peneliti menyiapkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga membuat tujuan pembelajaran tercapai.

b) Bagi Guru

Memberi pandangan agar guru melaksanakan pembelajaran yang inovatif dikelas.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan siswa pada pembelajaran tangga nada mayor dan minor.

3. Kebijakan

Sekolah sebagai sarana pendidikan dasar senantiasa dapat berperan aktif dalam membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa seni melalui alternatif kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler kesenian.

4. Isu

Memberi sebuah gambaran yang nyata pada pelaksanaan pembelajaran tangga nada mayor dan minor di kelas bahwa masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa yang bisa dijadikan referensi untuk membuat sebuah media pembelajaran sebagai upaya alternatif mengatasi permasalahan tersebut.

5. Aksi Sosial

Sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran SBdP di kelas dalam rangka membangun kreativitas dan musikalitas siswa, pada materi tangga nada mayor dan minor.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Serang 13 yang berfokus pada kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran tangga nada mayor dan minor. Berikut ini struktur organisasi yang terdapat di dalam skripsi ini:

1. BAB I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat penulisan skripsi serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka: membahas tentang teori-teori yang menjadi bahan rujukan terhadap penelitian yang dilakukan.
3. BAB III Metodologi Penelitian: membahas mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan: mendeskripsikan tentang hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, pada bab ini juga berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan.
5. BAB V Penutup: pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran, yaitu mengenai hasil akhir dari skripsi ini, dan saran yang dapat ditujukan kepada pihak sekolah, pembina ekstrakurikuler dan peneliti selanjutnya.